

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
OLEH BMT TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
ANGGOTA PEMBERDAYAAN**

(Studi di BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur)



Oleh:

BAIQ SUCI CAHYANI
NIM.170.502.174

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2021

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
OLEH BMT TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
ANGGOTA PEMBERDAYAAN**

(Studi di BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur)

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk Melengkapi
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

BAIQ SUCI CAHYANI
NIM.170.502.174

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

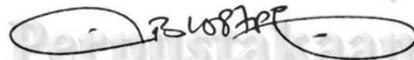
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Baiq Suci Cahyani: 170502174 dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat oleh BMT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Anggota Pemberdayaan (Studi di BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 15 November 2021

Pembimbing I,



Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI.
NIP. 197810212009121002

Pembimbing II,



H. Bahrur Rosyid, M.M.
NIP. 197808102006041002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 15 November 2021

Hal: Munaqasyah

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Di-

Mataram

Assalmu`alikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Baiq Suci Cahyani

Nim : 170502174

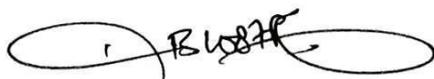
Jurusan/Prodi : Perbankan Syari'ah

Judul : Pengaruh Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat oleh BMT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Anggota Pemberdayaan (Studi di BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyahkan*-kan

Wassalammu`alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI.
NIP. 197810212009121002

Pembimbing II,



H. Bahrur Rosyid, M.M.
NIP. 197808102006041002

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Baiq Suci Cahyani, NIM: 170502174 dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat oleh BMT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Anggota Pemberdayaan (Studi di BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur)” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal, 09 Desember 2021 dan dinyatakan sah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

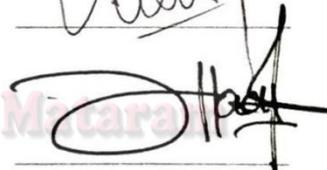
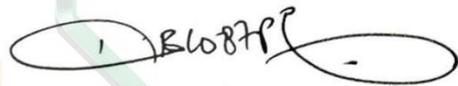
Dewan Penguji

Muh. Baihaqi, S.H.I., M.SI.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

H. Bahrur Rosyid, M.M.
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dahlia Bonang, M.Si.
(Penguji I)

Abdul Hadi Sukmana, M.E.
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam



MOTTO

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهَا قَطَعَكَ

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”

(H.R. Muslim)

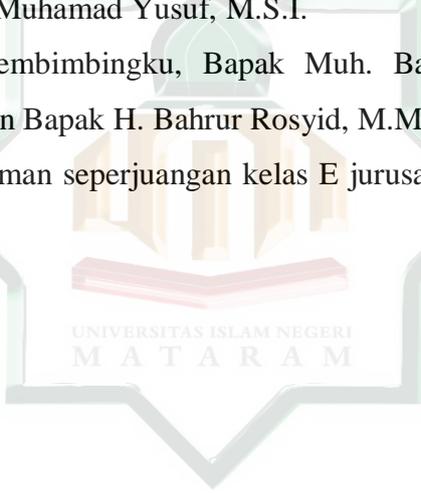
“Allah tak menjanjikan langit selalu biru, siang tanpa hujan, dan kebahagiaan tanpa kesedihan. Namun Allah menjanjikan dalam setiap kesulitan ada kemudahan dan ada hikmah dibalik cobaan”

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Orangtuaku tercinta, Mamiq Lalu Winotan dan Mamaq Sri Hartini
2. Adiku-adikku tersayang Lalu Riyan Winarta dan Baiq Yumna Azkiya
3. Keluarga Besar Baiq Sapiyah
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku, terutama Huril Apriani, Ririn Handayani, Nabila Rizka Awalia dan M. Zainy Alwy
5. Almamater dan kampusku UIN Mataram
6. Dosen Wali, Dr. Muhamad Yusuf, M.S.I.
7. Kedua Dosen pembimbingku, Bapak Muh. Baihaqi, S.H.I.,M.SI. selaku pembimbing 1 dan Bapak H. Bahrur Rosyid, M.M. selaku pembimbing 2
8. Seluruh teman-teman seperjuangan kelas E jurusan Perbankan Syariah tahun angkatan 2017.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Muh. Baihaqi, S.H.I.,M.SI. Sebagai Pembimbing I dan Bapak H. Bahrur Rosyid, M.M. Sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi secara mendetail, sehingga menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Ibu Dahlia Bonang, M.Si. selaku Penguji I, dan Bapak Abdul Hadi Sukmana, M.E. selaku Penguji II.
3. Dr. Sanuardi, M.Si. sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah;
4. Dr.Riduan Mas'ud, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
5. Prof. Dr. Masnun Tahir. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu, memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, 10 Desember 2021
Penulis,

Baiq Suci Cahyani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> (BMT)	8

a.	Pengertian <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> (BMT)	9
b.	Fungsi <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> (BMT)	10
c.	Peran <i>Baitul Maal wat Tamwil</i> (BMT).....	12
2.	Pemberdayaan Masyarakat	13
a.	Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	13
b.	Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	15
c.	Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat	16
d.	Dimensi Pemberdayaan Masyarakat	17
3.	Kesejahteraan Masyarakat	19
a.	Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	19
b.	Indikator Kesejahteraan Masyarakat	21
B.	Kajian Penelitian Terdahulu	23
C.	Kerangka Pemikiran Teoritik	26
D.	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	31
A.	Metode Penelitian.....	31
B.	Pendekatan Penelitian	31
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
D.	Populasi dan Sampel.....	34
E.	Sumber dan Jenis Data	36
F.	Variabel penelitian.....	37
G.	Instrumen Penelitian.....	38
H.	Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum BMT THS Lombok Timur	45
2. Pemberdayaan Masyarakat oleh BMT THS Lombok Timur.....	48
3. Kondisi Masyarakat Anggota Pemberdayaan.....	50
4. Karakteristik Responden.....	51
5. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian.....	53
B. Hasil Uji Statistik.....	56
1. Uji Validitas	60
2. Uji Reliabilitas	63
3. Uji Asumsi Klasik	65
C. Uji Hipotesis.....	66
1. Regresi Linear Berganda	66
2. Uji Parsial (t).....	68
3. Uji Simultan (F)	69
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	70
D. Pembahasan	70
1. Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh BMT Tehadap Kesejahteraan Masyarakat Anggota Pemberdayaan	70
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik	28
--	----



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	51
Tabel 4.2	Karakteristik responden berdasarkan umur/usia	52
Tabel 4.3	Tanggapan responden terhadap variabel pemungkinan.....	53
Tabel 4.4	Tanggapan responden terhadap variabel penguatan.....	55
Tabel 4.5	Tanggapan responden terhadap variabel perlindungan	57
Tabel 4.6	Tanggapan Responden terhadap variabel kesejahteraan masyarakat ...	59



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian	85
Lampiran 2	Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian.....	91
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	
	106	
Lampiran 4	Hasil Uji Asumsi Klasik	110
Lampiran 5	Hasil Uji Hipotesis	112
Lampiran 6	Karakteristik Responden	114
Lampiran 7	Dokumentasi	115
Lampiran 8	Kartu Konsul.....	117



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
OLEH BMT TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
ANGGOTA PEMBERDAYAAN**

(Studi di BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur)

Oleh:

BAIQ SUCI CAHYANI

NIM 170502174

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang pengaruh pemberdayaan masyarakat oleh BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) Tunas Harapan Syariah Lombok Timur terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan. Dengan adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur ini diharapkan bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahterannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi *non-partisipan*, wawancara terencana-tidak terstruktur kepada informan yaitu Ketua BMT Tunas Harapan Syariah (THS) Lombok Timur, penyebaran kuisisioner kepada informan, yaitu anggota masyarakat yang diberdayakan oleh BMT THS Lombok Timur serta studi dokumentasi. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat (X) yang diwakili oleh variabel pemungkinan (X_1), penguatan (X_2) dan variabel perlindungan (X_3), untuk variabel Y adalah kesejahteraan masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji parsial (t), uji simultan (F) dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pada hasil uji parsial (t) diperoleh bahwa variabel pemungkinan (X_1) dan perlindungan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan, sedangkan variabel penguatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan dan berdasarkan pada hasil uji F, diperoleh hasil bahwa variabel pemungkinan (X_1), penguatan (X_2) dan perlindungan (X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Baitul Maal wat Tamwil, Kesejahteraan.*



Perpustakaan **UIN Mataram**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Keuangan Syariah merupakan suatu perusahaan yang usahanya bergerak dibidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad tradisional Islam atau yang lazim disebut dengan prinsip Syariah.¹

Selain Lembaga Keuangan Syariah, ada juga muncul Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang berbasis Syariah, yaitu dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat yang bersifat profit atau lembaga keuangan syariah non-bank yang sifatnya informal. Disebut informal, karena lembaga ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan lainnya.² Kata “mikro”, pada penyebutan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) memberi pengertian lebih menunjukkan kepada tataran ruang lingkup atau cakupan yang lebih kecil dan diperuntukkan untuk sektor usaha mikro kecil. Dalam pengertian ini,

¹Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 1.

²Muhammad Gufron Hidayat, “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Melakukan Pembiayaan Di Sektor Agribisnis”, (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

dikategorikan ke dalamnya adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), Koperasi Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).³

BMT adalah sebuah lembaga keuangan Syariah non-bank, yang sebagian masyarakat mengenalnya dengan singkatan balai mandiri usaha terpadu. Sejak pertumbuhannya sekitar awal tahun 1990 sampai sekarang dapat dikatakan, bahwa lembaga seperti BMT secara riil sudah dapat dirasakan manfaat dan keberadaannya, khususnya bagi para pengusaha kecil.⁴

BMT pada dasarnya merupakan lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan investasi dan pengembangan usaha melalui kegiatan pembiayaan atau peminjaman dana kepada anggota atau nasabah untuk meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil. Selain itu, BMT dapat dikatakan sebagai salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT).⁵ Selain bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat atau dengan kata lain menjalankan fungsi *bait at-tamwil*, BMT sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah juga menjalankan fungsi *bait al-maal*, atau juga menjalankan fungsi sosial salah satunya adalah dengan mengelola dana

³Jenita, "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah", *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 2, Juli-desember 2017.

⁴Ayu Wandira, "Peran BMT Masjid Al-Azhar Cabang Kinciran Ciledug dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Kecil Menengah", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

⁵Tika Faslyana, Ardyan Firdausi Mustafa, Arif Hartono, "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Usaha Mikro", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Desember 2019, hal. 58.

bersifat nirlaba (sosial) salah satunya melalui pelaksanaan program pemberdayaan terutama pemberdayaan masyarakat ekonomi kelas bawah. Namun memang nyatanya, tidak banyak BMT yang menjalankan fungsi *bait al-maal* seperti melalui program pemberdayaan masyarakat tersebut atau dengan kata lain lebih dominan pada kegiatan operasional simpan pinjam atau kegiatan bisnis yang bersifat *profit-oriented* saja terutama di beberapa BMT di Lombok Timur. Pemberdayaan ini merupakan salah satu upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran, akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.⁶

BMT Tunas Harapan Syariah (THS) Lombok Timur hadir dan menjadi salah satu BMT dari beberapa BMT yang peneliti survei yang menjalankan fungsi BMT dengan seimbang, yaitu sebagai *bait al-maal* dan juga *bait at-tamwil*. Selain menjalankan fungsinya dalam memberikan jasa simpan pinjam, BMT THS Lombok Timur juga memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu bentuk penyaluran kegiatan dalam menjalankan fungsi sosial BMT, yaitu penyaluran dana sosialnya kepada masyarakat. Dari kegiatan pemberdayaan oleh BMT THS Lombok Timur ini, terbentuklah beberapa kelompok usaha yaitu budidaya ikan nila, budidaya cabai keriting, budidaya ayam petelur, pembuatan makanan olahan dan usaha pencucian motor. Melalui pembentukan kelompok-kelompok usaha tersebut, BMT THS menjadikannya sebagai salah satu wadah dalam pelaksanaan

⁶Evi Nur Fitria dan A. Syifaul Qulub, "Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi", *Journal Ekonomi Syariah*, Vol. 6 NO. 11 November 2019.

pemberdayaan masyarakat, dengan merekrut anggota kelompok usaha dari kalangan masyarakat yang rata-rata bisa dikatakan tergolong masyarakat dengan ekonomi kelas bawah atau *mustahik*. Di sini kemudian BMT berusaha untuk memenuhi mulai dari sarana dan prasarana, pemerataan kesempatan, pengkoordinasian, relevansi dan sebagainya yang kemudian akan mendukung terlaksananya kegiatan pemberdayaan tersebut. Karena lokasi yang masih asri pedesaan, yaitu kawasan dengan masih banyaknya lahan-lahan pertanian dan lokasi-lokasi yang strategis, sehingga cukup mudah dan mendukung dalam pelaksanaan usaha kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh BMT THS Lombok Timur ini. Oleh karenanya, dalam penelitian ini besar keinginan peneliti untuk meneliti apakah dengan adanya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh BMT THS ini berpengaruh atau berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat ekonomi kelas bawah serta ingin mengetahui besarnya tingkat pengaruh pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh BMT THS Lombok Timur ini terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan

Berdasarkan informasi atau data dan latar belakang tersebutlah, kemudian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat oleh BMT terhadap Kesejahteraan Masyarakat Anggota Pemberdayaan (Studi Kasus di BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemungkinan (*enabling*) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan ?
2. Apakah penguatan (*empowering*) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan ?
3. Apakah perlindungan (*protecting*) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan
4. Apakah pemungkinan, penguatan dan perlindungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui apakah pemungkinan (*enabling*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan.
- b. Untuk mengetahui apakah penguatan (*empowering*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan.

- c. Untuk mengetahui apakah perlindungan (*protecting*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan
- d. Untuk mengetahui apakah pemungkinan, penguatan dan perlindungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan.

2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan dapat mendatangkan manfaat, baik bersifat teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ekonomi Islam terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan pemberdayaan bagi masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga terkait, yaitu “BMT Tunas Harapan Syariah” untuk dijadikan masukan dan bahan evaluasi terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, terutama sebagai acuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan

Perbankan Syariah di UIN Mataram yang terkait dengan judul pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh BMT.

D. Definisi Operasional

1. Variabel Independen (X)

a. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suhendra, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi.⁷

b. Pemungkinan (X₁)

Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktur yang menghambat.

c. Penguatan (X₂)

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

d. Perlindungan (X₃)

Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan

⁷<https://www.materibelajar.id/2015/12/inilah-beberaa-definisi-emberdayaan.html>, diakses pada tanggal 3 Maret 2020.

yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah serta mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.⁸

2. Variabel Dependen (Y)

a. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat terpenuhi standar kebutuhan fisik minimum mereka, termasuk kebutuhan psikis dan sosial, sehingga masyarakat dapat merasa baik dan aman serta mampu menjalankan fungsi sosial.⁹



Perpustakaan UIN Mataram

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Cet. 3, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 67.

⁹Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma, "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 17 No. 2, Juli 2016.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori

1. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

a. Pengertian *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT)

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah Balai Usaha Mandiri Terpadu yang isinya berintikan *bait al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga dapat menerima titipan zakat, infak dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal, karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi, yaitu:

1. *Bait Al-Maal* (*Bait* artinya rumah dan *maal* artinya harta) menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.
2. *Bait At-Tamwil* (*Bait* artinya rumah dan *Tamwil* artinya pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-

usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Sebagai lembaga usaha yang mandiri, BMT memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berorientasi bisnis, yaitu memiliki tujuan untuk mencari laba bersama dan meningkatkan pemanfaatan segala potensi ekonomi yang sebanyak-banyaknya bagi para anggota dan lingkungannya.
2. Bukan merupakan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengelola dana sosial umat, seperti zakat, infak, sedekah, hibah dan wakaf.
3. Lembaga ekonomi umat yang dibangun dari bawah secara swadaya yang melibatkan peran serta masyarakat sekitarnya.
4. Lembaga ekonomi milik bersama antara kalangan masyarakat bawah dan kecil serta bukan milik perorangan atau kelompok tertentu di luar masyarakat sekitar BMT.¹⁰

b. Fungsi BMT

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga

¹⁰Juhaya S. Pradja, *Manajemen Baitul Mal wat Tamwil*, Cet-1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm 23.

timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana).

2. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk mematuhi kewajiban suatu lembaga/ perorangan.
3. Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
4. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai risiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
5. Sebagai satu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKM tersebut.

Adapun fungsi BMT di masyarakat, adalah:

1. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus dan pengelola menjadi lebih profesional, *salaam* (selamat, damai, sejahtera) dan amanah, sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
2. Mengorganisasi dan memobilisasi dana, sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
3. Mengembangkan kesempatan kerja

4. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

c. Peran BMT

BMT juga memiliki beberapa peran, yaitu:

1. Menjaukan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islami. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara bertransaksi yang Islami, misalnya supaya ada bukti dalam transaksi, dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan sebagainya.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersifat aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah.
3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat, birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu

langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan juga jenis pembiayaan yang dilakukan.¹¹

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan secara bahasa, dari bahasa Indonesia yang berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan, yang mana secara istilah bermakna upaya untuk membangun daya yang dimiliki kaum dhuafa dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya dan berusaha mengembangkannya.¹² Menurut Sharlow, pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.¹³

Proses pemberdayaan tidak hanya mencakup peningkatan kemampuan seseorang atau kelompok orang melainkan juga memiliki daya untuk merubah sistem dan struktur sosial, yaitu seperti ekonomi, sosial dan politik. Sejalan dengan pemikiran tersebut, maka

¹¹Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Cet-3, (Jakarta: Pranamedia Group, 2015), hlm. 363.

¹²Andri Soemitra “Peran Pemberdayaan Masyarakat oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs)”, Cet. 1, (Sumatera: FEBI UIN-SU Press, 2018), hlm. 59.

¹³*Ibid.*, hlm. 60.

pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan yang mencerminkan paradigma baru yang tidak hanya bersifat ekonomis maupun politis, tetapi merupakan pendekatan pembangunan yang berorientasi pada “*people-centered, participatory, empowering and sustainable*”. Upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), karena sesungguhnya tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak punya daya, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itudan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*) yang melakukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana, meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.
3. Pemberdayaan mengandung pula arti melindungi, yaitu memberi perlindungan dan pemihakan ada yang lemah, namun melindungi bukan berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena melindungi adalah upaya untuk mencegah terjadinya persaingan

yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat ini dimaksudkan untuk mengubah sumber daya alam dan manusia suatu wilayah, sehingga berguna bagi produksi barang dan berupaya melaksanakan pertumbuhan ekonomi, modernisasi dan perbaikan dalam tingkat produksi barang dan konsumsi, dengan demikian, melalui pemberdayaan masyarakat dapat menghilangkan atau mengurangi berbagai hambatan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat daerah dalam pengetahuan dan keterampilan maupun kesempatan kerja bagi masyarakat, dengan demikian, peran pemberdayaan masyarakat membentuk suasana kondusif katannya dengan menumbuhkan minat masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya.¹⁵

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat, Prijono mengemukakan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Pemerataan Kesempatan. Pemerataan kesempatan untuk memperoleh Pendidikan, yaitu meliputi persamaan aksesabilitas dan keadilan atau kewajaran. Tidak membeda-bedakan dalam mendapatkan kesempatan yang sama.

¹⁴Ujianto Singgih Prayitno, "Pemberdayaan Masyarakat", Cet. 1, (Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2013).

¹⁵Rahman Mulyawan, "Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan", Cet. 1, (Jakarta: UNPAD Press, 2016)

¹⁶*Ibid.*, hlm. 58.

- 2) Relevansi. Kebutuhan atau kepentingan yang tidak selamanya berjalan satu sama lain, sehingga menimbulkan perbedaan kepentingan, perbedaan kepentingan ini membuat struktur, isi, bentuk program begitu padat dan dapat mengakomodasi semua kebutuhan.
- 3) Kualitas. Kualitas mengacu pada kualitas proses dan kualitas produk yang ditunjang oleh sumber daya (manusia, sarana dan prasarana).
- 4) Pengkoordinasian Kegiatan. Disebut pengkoordinasian karena dalam segala bentuk kegiatan harus dilakukan kerjasama, sehingga hubungan kerja yang dicapai bisa maksimal dan mendapatkan hasil yang wajar.
- 5) Peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Artinya, pemberdayaan dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak menemui hambatan.

c. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumaryadi, tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah :

- a) Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal dan

kaum kecil, seperti buruh tani, masyarakat terbelakang dan masyarakat miskin.

- b) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

2. Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah:

- a) Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat akar rumput dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.
- b) Diperbaikinya kehidupan kaum rentan, lemah, tak bedaya dan miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan dan usaha-usaha kecil di berbagai bidang ekonomi ke arah swadaya.
- c) Ditingkatkan kemampuan dan kinerja kelompok dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan produktivitas dan pendapatan mereka.¹⁷

d. Dimensi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wrihantolo dan Dwidjowijoto, Effendy dan Kartasasmita, pemberdayaan mempunyai 3 (tiga) dimensi, yaitu pemungkinan (*enabling*), penguatan (*empowering*) dan perlindungan (*protecting*).

¹⁷*Ibid.*, hlm. 71.

- 1) Pemungkinan (*Enabling*), yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang secara optimal, sehingga masyarakat bisa secara mandiri untuk melaksanakan keinginannya. Indikator dari dimensi pemungkinan dalam penelitian ini diantaranya memberikan motivasi untuk meningkatkan produktivitas kerja dan keinginan kuat untuk maju, harapan atau peluang berupa keinginan untuk penghidupan yang layak dan lebih baik, memberikan informasi, menumbuhkan kesadaran dan inisiatif masyarakat.
- 2) Penguatan (*Empowering*), dalam arti sempit adalah memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat berupa penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya, pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Indikator dimensi penguatan dalam penelitian ini diantaranya, yaitu memberikan kesempatan menyampaikan pendapat dalam forum atau pertemuan, akses untuk mendapatkan bantuan modal, sarana dan prasarana pendukung, terbukanya lapangan pekerjaan serta adanya pembinaan atau pendampingan masyarakat
- 3) Perlindungan (*Protecting*), yaitu melindungi masyarakat, terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dengan yang lemah. Indikator dimensi perlindungan

dalam penelitian ini yaitu melindungi yang lemah, miskin dan yang tidak mempunyai lahan dan pada transaksi yang adil, mengurangi ketegantungan pada rentenir (pengijon), membentuk pergaulan dan komunikasi yang antar sesama anggota kelompok dan masyarakat.¹⁸

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan usaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Konsep kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi absolut (kesejahteraan ekonomi) semata. Konsep kesejahteraan tidak dapat dipisahkan dari kualitas hidup masyarakat, dimana kualitas hidup masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial politik maupun ekonomi masyarakat tersebut, sehingga dapat disimpulkan, bahwa pengertian ukuran kesejahteraan awalnya hanya diukur melalui aspek fisik dan *income* saja, namun berkembangnya zaman saat ini kesejahteraan diukur melalui beberapa indikator-indikator seperti kesehatan, pendidikan dan sosial ekonominya.¹⁹

¹⁸*Ibid.*, hlm. 70.

¹⁹Astria Widyastuti, “Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009”, *Economics Development Analysis Journal 1* (1) (2012).

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi:

1. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan:

2. Tingkat Kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, pendapatan, Pendidikan yang lebih baik dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai kemanusiaan

3. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.²⁰

Dalam Undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan, bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.²¹

Menurut Bahrudin, kesejahteraan masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan

²⁰Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006)

²¹Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No. 2, (Desember, 2015), hal. 381.

masyarakat.²² Kesejahteraan masyarakat menurut Fahrudin, yaitu orang yang didalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun bathin.²³

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil dari pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang sejahtera dimana masyarakat dikatakan sejahtera atau tidak. Indikator kesejahteraan menurut data BPS, yaitu meliputi kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan dan sosial lainnya. Menurut Mulyawan, indikator kesejahteraan masyarakat diukur dari Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) yang mengukur capaian umum suatu daerah dalam tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu panjangnya usia (diukur dengan angka harapan hidup), pengetahuan (diukur dengan capaian pendidikan) dan kelayakan hidup (diukur dengan pendapatan yang telah disesuaikan)²⁴

Indikator dari kesejahteraan masyarakat menurut Adi Fahrudin, meliputi tercapainya standar kehidupan pokok, yaitu sandang, pangan

²²Rudy Bahrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2012), hlm. 145

²³Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung Rafika Aditama, 2014), hlm. 8.

²⁴Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*, (Bandung UNPAD Press, 2016), hlm. 43

dan papan serta tercapainya kebutuhan yang lainnya, yaitu kesehatan dan perlindungan.²⁵

1. Sandang, dinyatakan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki dan tutup kepala
2. Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum, yaitu perkiraan kalori dan protein sebanyak 2100 kkal/hari
3. Papan, dalam data statistik, papan termasuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan define papan menurut BPS, yaitu dikatakan papan yang dianggap sejahtera merupakan tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap.
4. Kesehatan, merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial-ekonomis
5. Perlindungan, merupakan upaya yang dilakukan dalam memudahkan atau melindungi semua kegiatan yang dilakukan masyarakat

Menurut Kolle dan Drewnoski dalam Bintarto, indikator pengukuran guna melihat kesejahteraan masyarakat, yaitu meliputi pendapatan, pendidikan, kesehatan dan hubungan Sosial dalam masyarakat²⁶. Pendapatan dalam penelitian ini diukur dengan adanya peningkatan pendapatan atau adanya perbaikan pendapatan serta kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pokok, kemudian

²⁵ Adi Fahrudin, "2014. 102"

²⁶ Hasanuddin Remmang, *Perencanaan Bisnis UMKM*, Cet. 1, (Makasar: CV Sah Media, 2021), hlm. 9.

mengenai pemanfaatan fasilitas kesehatan, kualitas pendidikan yang semakin baik serta memiliki hubungan yang baik di dalam masyarakat

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu akan dijadikan sebagai referensi dan perbandingan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan” oleh Bram Cristanto. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh keberhasilan PNPM Mandiri Pedesaan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Gundi. Persamaan penelitian oleh saudara Bram Cristanto dengan penelitian sekarang ini, yaitu sama-sama membahas atau meneliti tentang pengaruh pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraannya, sedangkan perbedaannya terletak pada lembaga dan lokasi tempat penelitian dilakukan.
2. Skripsi dengan judul “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus pada Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat Desa namploh Papeun Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen)” oleh Rinaldi (2020). Dalam penelitian tersebut peneliti mencoba meneliti mengenai pengaruh pemberdayaan ekonomi oleh Lembaga Distribusi Pangan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut memiliki persamaan

dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh pemberdayaan terhadap kesejahteraan. Dalam hal ini variabel pemberdayaan sebagai variabel bebas dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat. Perbedaan antara penelitian oleh Renaldi ini dengan penelitian sekarang, yaitu terletak pada lembaga yang melakukan pemberdayaan dan lokasi dilakukannya penelitian, dimana penelitian terdahulu oleh Renaldi dilaksanakan pada Lembaga Distribusi Pangan (LDP) sedangkan penelitian sekarang melaksanakan penelitian di BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*).

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Jambi Luar Kota” oleh Eka Aprianti. Dalam penelitian tersebut ingin meneliti apakah PNPM berpengaruh secara positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat kecamatan Jambi luar kota. Penelitian dahulu yang dilakukan oleh Eka Aprianti ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang, yaitu pada variabel independen yang digunakan adalah sama-sama menggunakan program pemberdayaan walaupun memang program pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu tersebut menggunakan program pemberdayaan masyarakat yang berskala nasional, tetapi masih sama-sama terfokus pada pemberdayaan masyarakat, kemudian untuk perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, juga terletak pada variabel dependen yang digunakan, yaitu peneliti terdahulu menggunakan peningkatan

pendapatan masyarakat. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel lebih luas, yaitu kesejahteraan masyarakat.

4. Skripsi dengan judul “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan Peternak Pada Kelompok “Pegumas” Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas” oleh Dewi Mulyani. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi Mulyani ini diperoleh kesimpulan, bahwa program pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan peternak pada kelompok pegumas Desa Gumelar Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas sebesar 76,7%. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan program pemberdayaan. Selain persamaan tersebut juga terdapat perbedaan, yaitu terletak pada subjek yang melakukan program pemberdayaan tersebut, dimana dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Dewi Mulyani tersebut, program pemberdayaan yang dijelaskan dalam skripsinya dilaksanakan oleh pemerintah di wilayah lokasi penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menggunakan variabel independen program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), yaitu BMT. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada variabel dependen yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan variabel peningkatan pendapatan peternak pada kelompok pegumas, sedangkan pada kelompok penelitian yang sekarang menggunakan variabel yang lebih luas, yaitu kesejahteraan masyarakat.

5. Jurnal Ekonomi dan Bisnis dengan judul “Pengaruh Penyaluran Dana BMT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bogor” oleh Muhammad Findi A. dan Sarah Asy Syahidah Ajjahdah. Dalam penelitian tersebut peneliti mencoba meneliti bagaimana pengaruh penyaluran dana yang diberikan oleh BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah kepada masyarakat kecil yang membutuhkan bantuan permodalan dalam meningkatkan kesejahteraan atau peningkatan pendapatan mereka. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Findi A. dan Sarah Asy Syahidah Ajjahdah tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama menggunakan lembaga penelitian di BMT dan menggunakan variabel dependen yang sama, yaitu terhadap kesejahteraan masyarakat, kemudian untuk perbedaannya, selain terletak pada lokasi penelitian juga, yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu untuk penelitian terdahulu tersebut menggunakan variabel pengaruh penyaluran dana BMT, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan pengaruh program pemberdayaan oleh BMT.
6. Jurnal tentang “Dampak program pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Yaruk Kabupaten Maluku Tenggara Barat”, oleh Albertus Lalaum dan Agus Siahaya. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, yaitu terletak pada variabel independen dan variabel dependen yang digunakan, yaitu dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun selain terdapat kesamaan juga terdapat perbedaannya, yaitu dalam penelitian terdahulu oleh Albertus Lalaum

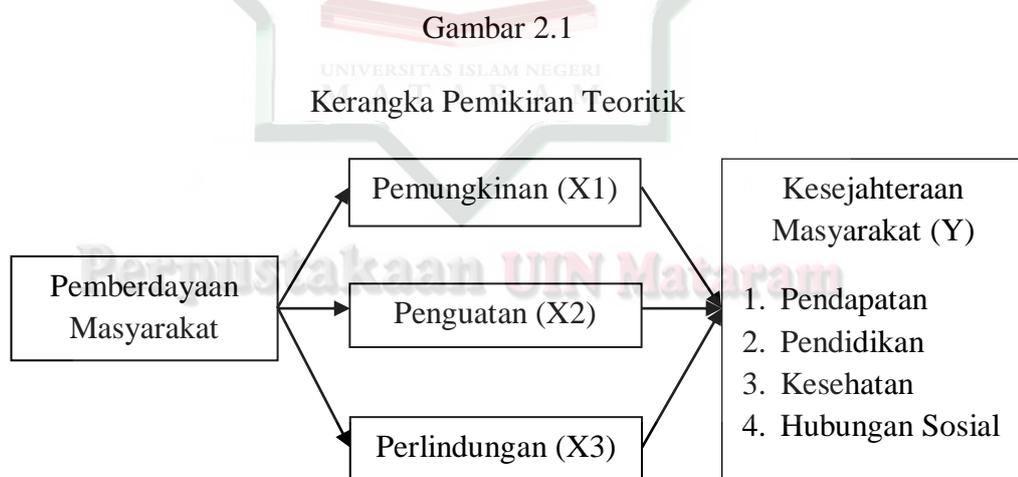
dan Agus Siahaya tersebut menggunakan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah, sedangkan ada penelitian yang dilakukan peneliti sekarang menggunakan variabel program pemberdayaan milik atau yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS), yaitu BMT.

7. Jurnal ilmiah, dengan judul “Pengaruh Keberhasilan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Gundi Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan” oleh Drs. Bram Cristanto, MA. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, yaitu terletak pada variabel independen yang digunakan, yaitu berfokus pada pemberdayaan masyarakat walaupun memang untuk penelitian terdahulu tersebut menggunakan program pemberdayaan masyarakat yang berskala nasional yang dilakukan pemerintah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga keuangan BMT. Selain itu variabel dependen yang digunakan dalam kedua penelitian ini sama, yaitu variabel kesejahteraan masyarakat walaupun dengan lokasi penelitian yang berbeda.
8. Jurnal Kajian Bisnis dengan judul “Pengaruh Transparansi Pengelolaan Keuangan Dana Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sidoharjo” oleh Dewi Kusuma Wardani dan Ratih Ranika Putri (2020). Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat desa

Sidoharjo. Persamaan penelitian oleh Dewi Kusuma Wardani dan Ratih Ranika Putri ini dengan penelitian sekarang terletak pada variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan, yaitu pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat, walaupun memang pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel transparansi pengelolaan keuangan desa juga sebagai variabel bebasnya. Selain persamaan tersebut, kemudian perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan juga pada jumlah variabel bebas yang digunakan.

C. Kerangka Pemikiran Teoritik

Model konseptual berdasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritik dalam penelitian ini, yaitu:



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan, bahwa BMT sebagai salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah, selain dalam kegiatan operasionalnya menjalankan kegiatan kegiatan simpan pinjam atau menjalankan fungsi *bait at-Tamwil*, beberapa BMT juga menjalankan fungsi *bait al-Maal*, yaitu menjalankan fungsi sosial, salah satunya melalui

penyaluran dana sosial dalam kegiatan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur ini merupakan salah satu BMT yang mengadakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang tentunya diharapkan bisa membantu masyarakat untuk bisa menyalurkan daya atau potensi masyarakat secara maksimal, sehingga masyarakat bisa meningkatkan kualitas dan taraf hidup. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini diukur berdasarkan 3 dimensi kegiatan yaitu pemungkinan, penguatan dan perlindungan, sehingga diharapkan melalui keberhasilan 3 aspek pemberdayaan ini bisa membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan memiliki pengaruh dan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan.

D. Hipotesis Penelitian

Secara kuantitatif, hipotesis merupakan pernyataan tentang nilai suatu parameter yang untuk sementara waktu dianggap benar.²⁷ Berdasarkan permasalahan yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemungkinan (*Enabling*)

$H_0 = 0$, pemungkinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

$H_a \neq 0$, pemungkinan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

²⁷Supranto, *Proposal Penelitian dengan Contoh*, Cet. 1, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2004), hlm. 34.

2. Penguatan (*Empowering*)

$H_0 = 0$, penguatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

$H_a \neq 0$, penguatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

3. Perlindungan (*Protecting*)

$H_0 = 0$, perlindungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

$H_a \neq 0$, perlindungan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

4. Pemungkinan, penguatan dan perlindungan

$H_0 = 0$, pemungkinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

$H_a \neq 0$, pemungkinan, penguatan dan perlindungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.²⁸

Menurut Nazir, metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²⁹

Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hubungan pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya,

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21

²⁹M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 54

pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis).³⁰

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.³¹ Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif. Menurut Lexy J. Moloeng, pada observasi non-partisipatif ini pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.³²

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan, bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara

³⁰Suranto, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Jakarta: Loka Aksara, 2019), hlm. 25.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet-6, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 191.

³²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 126.

bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara terencana-tidak terstruktur, yaitu apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.³⁴ Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara yang dilakukan kepada sumber informasi, yaitu Ketua BMT Tunas Harapan Syariah (THS) untuk memperoleh informasi terkait dengan kegiatan pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.³⁵ Dalam hal ini, peneliti akan memberikan lembaran yang berisi beberapa pernyataan kepada responden yang tentunya berkaitan dengan permasalahan penelitian agar mereka bisa mengisi kuisisioner tersebut sesuai dengan kondisi yang sebenarnya mereka alami.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan suatu data yang ada dan biasanya berupa tulisan, catatan atau benda lain.³⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang

³³Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Ed-1, Cet-3, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), hlm. 372.

³⁴*Ibid.*, hlm. 377.

³⁵Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Cet. 3, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014), hlm. 33.

³⁶Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hal. 372.

bersumber dari dokumen resmi BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur berupa tulisan, gambar dan lainnya yang kemudian membantu dalam memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Menurut Burhan Bungin, populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³⁸

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan peneliti adalah masyarakat di Kabupaten Lombok Timur yang menjadi anggota kelompok yang tergabung atau diberdayakan dalam pelaksanaan pemberdayaan oleh BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur. Jumlah anggota masyarakat yang diberdayakan dalam program pemberdayaan masyarakat oleh BMT hingga saat ini, yaitu sebanyak 235 orang anggota yang menjadi populasi dalam penelitian ini

³⁷Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen", Cet. 3, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 148.

³⁸Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 101

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁹ Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁰

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besar sampel adalah rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \longrightarrow n = \frac{235}{1+235(0,1)^2} = \frac{235}{3,35} \\ = 70,149 \rightarrow 70$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan 10% = 0,1 (tingkat kepercayaan 90%).

Berdasarkan hasil perhitungan, dengan jumlah populasi sebanyak 235 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 70 orang sampel.

³⁹*Ibid.*, hlm. 149.

⁴⁰Suhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 134.

E. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, sumber data ini merupakan subjek dari mana data diperoleh. Data dibagi menjadi dua berdasarkan cara pengelompokannya, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara.⁴¹ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh juga bersumber dari data-data lapangan, yaitu melalui wawancara dengan Ketua BMT, observasi serta penyebaran kuisioner pada sampel yang telah ditentukan

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴²

2. Jenis Data

Data dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif ini merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan

⁴¹Yusuf Faisal, “Sumber dan Metode Pengumpulan Data” dalam <http://yusuffaisal.net/makalah-sumber-dan-metode-pengumpulan-data>, diakses pada tanggal 30 November 2020, pukul 05.17.

⁴²Sumardi, Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal. 93.

mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Data ini bersifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang.⁴³

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas ini merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁴⁴ Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu pemberdayaan masyarakat yang diwakilkan oleh 3 (tiga) dimensi kegiatan yaitu Pemungkinan (*Enabling*) sebagai variabel X₁, Penguatan (*Empowering*) sebagai variabel X₂ dan Perlindungan (*Protecting*) sebagai variabel X₃.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa dinotasikan dengan Y.⁴⁵ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesejahteraan masyarakat.

⁴³*Ibid.*, hlm. 21.

⁴⁴Juliansyah Noor, "Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah", Cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 48.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 49.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuisioner).

Angket menurut pendapat Hadjar, merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku.⁴⁶

Untuk mendapatkan hasil data yang akurat, dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur respon subyek ke dalam 5 poin atau 7 poin skala dengan interval yang sama.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian, yaitu angket dengan pemberian skor sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|---------------|
| 1. SS | :Sangat Setuju | diberi skor 5 |
| 2. S | : Setuju | diberi skor 4 |
| 3. N | :Netral | diberi skor 3 |
| 4. TS | :Tidak Setuju | diberi skor 2 |
| 5. STS | : Sangat Tidak Setuju | diberi skor 1 |

⁴⁶Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 135.

⁴⁷Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman Dan Contoh Melakukan Penelitian Di Bidang Sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), hlm. 131.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang hendak diukur. Konsep validitas mengacu pada kelayakan, kebermaknaan dan kebermanfaatan sebuah simpulan yang dibuat berdasarkan skor hasil tes. Sederhananya, uji validitas berkaitan dengan kualitas dari suatu instrumen penelitian.⁴⁸ Menurut Ghozali, uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuisioner, sehingga dapat sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} (*correct item total correlation*) dengan nilai r_{tabel} dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.⁴⁹

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang dapat dipercaya. Jadi fokus utama dalam uji

⁴⁸Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*, Cet. 1, (Magelang: Staia Press, 2018), hlm. 56.

⁴⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 2013, hlm. 32.

reliabilitas adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya.⁵⁰ Menurut Mustafa, uji reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten).⁵¹

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Chronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Menurut Triton, jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut.⁵²

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁵³ Seperti diketahui, bahwa uji t dan F

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 72.

⁵¹ZainalMustafa, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 224

⁵²Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Putrakarya, 2009), hlm 96-97.

⁵³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)

mengasumsikan, bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel jumlah kecil. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan pendekatan *Monte Carlo*. Menurut Ghozali, uji normalitas akan terpenuhi atau dianggap lolos jika nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* diatas 5% atau 0,05.⁵⁴

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.⁵⁵

d. Uji Heterokedstisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Spearman's Rho Test*. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan

⁵⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 108.

uji *Rank Spearman* dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual.⁵⁶

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi linear untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua.⁵⁷ Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari Pemungkinan (X_1), Penguatan (X_2) dan Perlindungan (X_3) dengan variabel terikat yaitu Kesejahteraan Masyarakat (Y). Adapun rumus atau bentuk persamaan dari regresi linear berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Probabilitas

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pemungkinan

X_2 = Penguatan

X_3 = Perlindungan

e = Kesalahan Residu (*error*)

⁵⁶Damodar. N. Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi 5, (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

⁵⁷Suharyadi dan Purwanto, *Statistika untuk Ekonomi & Keuangan Modern*, Edisi 3, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 508.

b. Uji Simultan (F)

Menurut Sugiyono, uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan, bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁵⁸

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbokan dengan " R^2 " pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi, koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa persentase yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh mode regresi. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol), berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati nilai 100%, berarti semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang di perlukan

⁵⁸Sugiyono, 2013, *Op.Cit.*, hlm. 266.

untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁹



Perpustakaan UIN Mataram

⁵⁹Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Cet. 1, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BMT THS Lombok Timur

a) Sejarah Singkat BMT THS Lombok Timur

BMT Tunas Harapan Syariah (THS) Lombok Timur berdiri pada tanggal 01 Maret 2013. Kantor pertama di Jl. Jurusan Pariwisata Otak Koko-Joben, Dusun Lunggu, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur, kemudian pindah kantor ke Montong Gading pada tanggal 01 November 2015. BMT Tunas Harapan Syariah (THS) ini didirikan oleh 28 orang.

BMT Tunas Harapan Syariah (THS) Lombok Timur merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berbadan hukum Koperasi yang notabenehnya adalah lembaga keuangan dengan prinsip operasionalnya mengacu pada prinsip-prinsip syariah Islam. BMT Tunas Harapan Syariah (THS) dibentuk dalam upaya memberdayakan umat secara kebersamaan dengan menjalankan fungsi bisnis dan fungsi sosialnya dengan baik. Sebagai lembaga keuangan yang bergerak pada dua jenis usaha, yaitu sosial dan bisnis, BMT THS membentuk *devisibaitul maal* yang dikelola secara terpisah agar dapat berjalan secara optimal melayani umat dan sebagai lembaga *Baitut Tamwil* dikelola oleh tenaga profesional dibidang keuangan, yang

kemudian akan bisa menunjukkan lembaga keuangan syariah sehat, berkualitas dan memenuhi harapan umat.

b. Visi Misi BMT THS Lombok Timur

Visi dari BMT Tunas Harapan Syariah (THS) Lombok Timur yaitu menjadi lembaga keuangan yang unggul dan terpercaya, sedangkan Misi BMT THS, yaitu:

1. Memberikan layanan prima kepada seluruh anggota dan masyarakat
2. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
3. Menanamkan sifat disiplin, jujur, sungguh-sungguh dan bertanggungjawab bagi karyawan
4. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga lain.

Kemudian untuk *corporate culture* BMT yaitu:

a) *Shiddiq*

Memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan serta perbuatan berdasarkan ajaran Islam

b) *Istiqomah*

Konsisten dalam iman dan nilai-nilai yang baik meskipun menghadapi godaan dan tantangan

c) *Fathonah*

Mengerti, memahami dan menghayati secara mendalam segala tugas dan kewajiban

d) *Amanah*

Memiliki tanggungjawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban

e) *Tabligh*

Mengajak sekaligus memberikan contoh.

c. Susunan Organisasi BMT Tunas Harapan Syariah (THS) Lombok Timur

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, maka diperlukan koordinasi dengan kesatuan perintah yang dapat mencerminkan kegiatan tertentu dengan tugas dan fungsi yang berbeda-beda. Tugas dan kewajiban dapat dikerjakan dengan baik apabila dilaksanakan secara bersama-sama dengan pembagian tugas dan tanggungjawab yang jelas. Berikut ini, susunan organisasi BMT Tunas Harapan Syariah (THS) Lombok Timur, yaitu:

1. Dewan Pengawas Syariah

- a) Ketua : Sarni, S.Pd
- b) Anggota : Junaedi, S.Pd
Sohibul, S.Pd

2. Dewan Pengurus

- a) Ketua : Sarni, S.Pd
- b) Bendahara : Junaedi, S.Pd
- c) Email : tunasharapan@yahoo.com

3. Pengelola Kantor Pusat

- a) Manajer Tamwil : Azizul Ikhwan, S.Pd

- b) Kabag Marketing : Widya Ariska Nilayanti
Eka Mulyana
Sukri
Patmawati
- c) Akuntan Pembukuan : Baiq lin trisnawati, S.Pd
- d) Head Teller : Baiq lin trisnawati, S.Pd

4. Pengelola Kantor Cabang

- a) Manajer Tamwil : Ramdan, A.Md
- b) Kabag Marketing : Susilawati, S.Pd
Novia Puspita sari
- c) Akuntan Pembukuan : Ramdan, A.Md
Baiq Ely Safitri, A.Md
- d) Head Teller : Baiq Ely Safitri, A.Md

2. Pemberdayaan Masyarakat oleh BMT Tunas Harapan Syariah (THS)

Lombok Timur

BMT Tunas Harapan Syariah (THS) pernah mendapat penghargaan atas pelaksanaan fungsi sosialnya, yaitu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang merupakan realisasi fungsi BMT dalam menyalurkan dana zakat, infak, sedekah dan wakaf serta pembiayaan lunak kepada masyarakat. Dalam menentukan target masyarakat yang akan diberdayakan, BMT THS melakukan studi kasus dan analisa terlebih dahulu untuk menentukan masyarakat mana yang memang layak untuk diberdayakan oleh BMT, sehingga masyarakat yang diberdayakan sesuai target yang diharapkan/ sasaran

BMT THS tergabung dalam perhimpunan BMT Pusat dan hingga saat ini telah menjalankan berbagai kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga diharapkan bisa membantu masyarakat mendapatkan peluang usaha dan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Atas pelaksanaan pemberdayaan ini, BMT THS pernah medapatkan penilaian secara tidak langsung dari Perhimpunan *Baitul Maal wat Tamwil* (PBMT) Indonesia dan mendapatkan juara 1 (satu) nasional dan diberikan hadiah berbentuk piala, uang pembinaan sebesar Rp 5.000.000,00 (lima juta rupiah) dan dana pembangunan musholla sebesar Rp 178.000.000,00 (seratus tujuh puluh delapan juta rupiah). Hal tersebut juga menjadi bentuk penghargaan atas pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur.

Dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu penyaluran dana sosial melalui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, BMT THS melakukan penyaluran dana yang bersumber dari dana sosial, salah satunya yaitu bantuan dana dari yayasan *baitul maal*, dan dana sosial lainnya untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan BMT THS ini telah membentuk beberapa kelompok usaha pemberdayaan masyarakat, seperti kelompok budidaya ikan nila, budidaya cabai keriting, budidaya ayam petelur, dimana masing-masing kelompok diberikan dana usaha sebesar Rp 50.000.000,00. Selain itu juga ada usaha usaha penjualan cilok dan keripik talas dan cuci motor untuk para pemuda yang didanai melalui pembiayaan lunak sebesar Rp

1.000.000,00 yang juga merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh BMT THS dan masih tetap berjalan hingga saat ini.

Selain dibentuk kelompok usaha, kegiatan pemberdayaan masyarakat juga tidak hanya berperan dalam penyaluran modal, BMT THS juga tetap memberikan pendampingan dan pembekalan rutin kepada masyarakat anggota pemberdayaan mulai dari pemilihan lokasi usaha, pengelolaan keuangan kelompok, hingga kontrol setiap minggu oleh Ketua BMT THS Lombok Timur langsung dalam kegiatan produksi hingga penjualan dapat dijalankan bersama antara pihak BMT THS Lombok Timur dengan anggota masyarakat yang diberdayakan.

3. Kondisi Masyarakat Anggota Pemberdayaan

Menurut hasil wawancara dengan Ketua BMT THS, Bapak Sarni didapatkan informasi, bahwa memang sebelum menentukan siapa saja masyarakat yang layak untuk diikutsertakan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaannya, dari pihak BMT THS melakukan studi kasus atau meneliti langsung ke lapangan terlebih dahulu untuk menentukan masyarakat mana yang memang layak untuk diberdayakan. Oleh karenanya, anggota masyarakat yang diberdayakan oleh BMT THS ini adalah masyarakat tergolong tidak mampu atau mustahik atau yang memang berasal dari kelas ekonomi kebawah atau masyarakat yang tergolong sederhana, kemudian dari kalangan pemuda yang rata-rata *broken home* yang memiliki latar belakang atau perilaku dan lingkungan yang bisa dikatakan buruk, mulai dari pemuda yang mabuk-mabukan,

mencuri, hingga merampok yang sering meresahkan warga sekitar, kemudian mereka dikumpulkan dan dibuatkan kelompok usaha agar mereka bisa memperbaiki perilaku dan kehidupan mereka menjadi lebih baik.

4. Karakteristik Responden

Setiap responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu diperlukan pengelompokan dengan karakteristik tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 70 sampel. Uraian karakteristik responden ini menyangkut jenis kelamin dan umur/ usia

a. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	50	71,43%
2	Perempuan	20	28,57%
Jumlah		70	100%

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin ini menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 50 orang atau 71,43% sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 orang atau 28,57%. Dapat disimpulkan bahwa pada saat dilakukan penelitian, responden yang diambil

berdasarkan kriteria didominasi oleh laki laki sebanyak 50 orang atau 71,43% dari 70 orang responden.

b. Karakteristik Berdasarkan Umur/ Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

No	Umur/Usia	Jumlah	Persentase
1	17-30	27	38,57%
2	31-45	33	47,14%
3	>46	10	14,29%
Jumlah		70	100%

Berdasarkan karakteristik usianya menunjukkan, bahwa responden yang berada pada usia 17-30 tahun berjumlah 27 dengan persentase sebesar 38,57%, usia 31-45 tahun berjumlah 33 dengan persentase sebesar 47,14% dan usia di atas 45 tahun berjumlah 10 dengan persentase sebesar 14,29%. Artinya, responden dalam penelitian ini masih dikategorikan dalam usia kerja yang produktif. Secara umum, responden terbanyak didominasi antara usia 31-45 tahun, yaitu sebanyak 33 orang responden.

5. Tanggapan Responden terhadap Penyataan Penelitian

a. Tanggapan Responden terhadap Variabel Pemberdayaan Masyarakat

(X)

Pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi diri masyarakat untuk bisa menaikkan taraf hidup mereka. Adapun dimensi indikator dalam mengukur variabel pemberdayaan masyarakat ini adalah pemungkinan (X1), penguatan (X2) dan perlindungan (X3).

Berdasarkan pada hasil tanggapan responden terhadap item-item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pemberdayaan masyarakat diperoleh bahwa:

1) Pemungkinan (X1)

Tabel 4.3

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemungkinan (X₁)

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	BMT THS memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat untuk bisa lebih produktif dalam bekerja			13	51	6
2	BMT THS memberikan peluang kepada masyarakat				37	33

	untuk meningkatkan taraf hidup melalui kegiatan pemberdayaan					
3	BMT memprioritaskan penyampaian informasi terkait kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat				31	39
4	BMT THS dalam kegiatan pemberdayaan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih inisiatif				45	25

Sumber Data: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, hasil tanggapan responden terhadap variabel pemungkinan (X_1) menunjukkan, bahwa untuk item pernyataan 1, sebanyak 13 responden menyatakan netral, 51 responden menyatakan setuju dan 6 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item pernyataan 2, sebanyak 37 reponden menyatakan setuju dan 37 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, kemudian untuk item pernyataan 3, sebanyak 31 reponden menyatakan setuju dan 39 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan untuk item pernyataan 4, sebanyak 45

orang menyatakan setuju dan 25 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

2) Penguatan (X2)

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penguatan (X₂)

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi menyampaikan ide gagasan dalam kegiatan pemberdayaan				38	32
2	Masyarakat memperoleh akses modal usaha dari program pemberdayaan oleh BMT THS				16	54
3	Masyarakat memperoleh sarana dan prasarana pendukung kegiatan usaha dalam program pemberdayaan masyarakat oleh BMT THS				27	43
4	BMT THS memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat melalui kegiatan				32	38

	pemberdayaan					
5	BMT THS memberikan pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat anggota secara rutin dalam kegiatan pemberdayaan				45	25

Sumber Data: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas menunjukkan untuk item pernyataan 1, sebanyak 38 responden menyatakan setuju dan 32 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item pernyataan 2, sebanyak 16 responden menyatakan setuju dan 54 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, kemudian untuk item pernyataan 3, sebanyak 27 responden menyatakan setuju dan 43 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, kemudian untuk item pernyataan 4, sebanyak 32 responden menyatakan setuju dan 38 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan untuk item pernyataan 5, sebanyak 45 responden menyatakan setuju dan 25 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

3) Perlindungan (X3)

No	Item pernyataan	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	BMT THS memberikan prioritas program pemberdayaan pada masyarakat lemah dan kurang mampu				37	33
2	Masyarakat terlindungi dari ketergantungan terhadap rentenir melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh BMT THS				30	40
3	Adanya perlakuan yang adil oleh BMT THS terhadap setiap anggota masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan			17	37	16
4	Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, BMT membangun hubungan dan komunikasi yang baik antara kelompok dan masyarakat				57	13

Sumber Data: Data Primer Diolah Tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas diperoleh data, bahwa untuk item pernyataan 1, sebanyak 37 orang responden menyatakan setuju dan 33 orang responden atau menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, kemudian untuk item pernyataan 2, sebanyak 30 orang responden menyatakan setuju dan 40 orang responden atau menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, kemudian untuk item pernyataan 3, sebanyak 37 orang responden menyatakan setuju, 17 responden menjawab netral dan 16 orang responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan untuk item pernyataan 4, sebanyak 57 orang responden menyatakan setuju dan 13 orang responden atau menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

b. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Kesejahteraan ini dapat dikatakan sebagai hasil dari pembangunan masyarakat dala memperoleh kehidupan yang lebih baik, mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar hingga pendidikan dan sosial lainnya. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan dalam variabel kesejahteraan ini meliputi pendapatan, pendidikan, kesehatan dan hubungan sosial.

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Masyarakat

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1	pendapatan yang saya peroleh dapat memnuhi kebutuhan sehari-hari				40	30
2	pendapatan saya semakin membaik				25	45
3	anggota keluarga sudah/ sedang menyelesaikan minimal 12 tahun pendidikan		11		29	30
4	Jika anggota keluarga sakit, saya membawanya ke sarana kesehatan				22	48
5	Saya memiliki hubungan yang damai dalam masyarakat				28	42

Sumber Data: Data Primer Diolah Tahun 2021

Bedasarkan pada tabel 4.7 diatas diperoleh, bahwa untuk item pernyataan 1, sebanyak 40 responden menyatakan setuju dan 30 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Pada item pernyataan 2, sebanyak 25 responden menyatakan setuju dan 45 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, kemudian untuk item pernyataan 3, sebanyak 11 responden

menyatakan tidak setuju, 29 responden menyatakan setuju dan 30 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut, kemudian untuk item pernyataan 4, sebanyak 22 responden menyatakan setuju dan 42 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan untuk item pernyataan 5, sebanyak 28 responden menyatakan setuju dan 42 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

B. Hasil Uji Statistik

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner atau valid tidaknya kuisisioner yang digunakan. Kuisisioner dikatakan valid apabila kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang ingin diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuisisioner dilakukan dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , dimana untuk *degree of freedom* (df) = $N-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini, besarnya df dapat dihitung $70-2$ atau $df = 68$ dengan $\alpha 0,05$ didapat r_{tabel} sebesar 0,235. Jika r_{hitung} pada setiap butir pernyataan lebih besar dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid.

a) Pemberdayaan Masyarakat (X)

1) Pemungkinan (X1)

Berdasarkan pada pengujian validitas variabel pemungkinan (X1), dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* diperoleh data, bahwa nilai r_{hitung} untuk item pernyataan 1 sebesar 0,763, item pernyataan 2 sebesar 0,517, item pernyataan 3 sebesar 0,719 dan item pernyataan 4 sebesar 0,855. Syarat suatu item pernyataan dikatakan valid, yaitu apabila setiap item pernyataan menghasilkan kuisisioner korelasi r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Dalam penelitian ini, karena diketahui nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,235 dan nilai r_{hitung} setiap item pernyataan pada variabel pemungkinan (X1) pada penelitian ini lebih besar dari r_{tabel} yang digunakan adalah 0,235, maka dapat disimpulkan, bahwa setiap item pernyataan pada variabel pemungkinan (X1) ini dikatakan valid. (Terlampir)

2) Penguatan (X2)

Berdasarkan pada pengujian validitas variabel pemungkinan (X1), dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* diperoleh data, bahwa nilai r_{hitung} untuk item pernyataan 1 sebesar 0,874, item pernyataan 2 sebesar 0,756, item pernyataan 3 sebesar 0,874, item pernyataan 4 sebesar 0,838 dan item pernyataan 5 sebesar 0,821. Syarat suatu item pernyataan dikatakan valid, yaitu apabila setiap item pernyataan menghasilkan kuisisioner korelasi r_{hitung} yang lebih besar dari

r_{tabel} . Dalam penelitian ini, karena diketahui nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,235 dan nilai r_{hitung} setiap item pernyataan pada variabel penguatan (X2) pada penelitian ini lebih besar dari r_{tabel} yang digunakan adalah 0,235, maka dapat disimpulkan, bahwa setiap item pernyataan pada variabel penguatan (X2) ini dikatakan valid. (Terlampir)

3) Perlindungan (X3)

Berdasarkan pada pengujian validitas variabel pemungkinan (X1), dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* diperoleh data, bahwa nilai r_{hitung} untuk item pernyataan 1 sebesar 0,811, item pernyataan 2 sebesar 0,700, item pernyataan 3 sebesar 0,791 dan item pernyataan 4 sebesar 0,747. Syarat suatu item pernyataan dikatakan valid, yaitu apabila setiap item pernyataan menghasilkan kuisisioner korelasi r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Dalam penelitian ini, karena diketahui nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,235 dan nilai r_{hitung} setiap item pernyataan pada variabel perlindungan (X3) pada penelitian ini lebih besar dari r_{tabel} yang digunakan adalah 0,235, maka dapat disimpulkan, bahwa setiap item pernyataan pada variabel perlindungan (X3) ini dikatakan valid. (Terlampir)

b) Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan pada pengujian validitas variabel kesejahteraan masyarakat (Y), dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* diperoleh data, bahwa nilai r_{hitung} untuk item pertanyaan

1 sebesar 0,744, item pernyataan 2 sebesar 0,6830, item pernyataan 3 sebesar 0,665, item pernyataan 4 sebesar 0,800 dan nilai r_{hitung} untuk item pernyataan 5 sebesar 0,783. Oleh karena nilai r_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,235 dan menunjukkan, bahwa nilai r_{hitung} setiap item pernyataan pada variabel kesejahteraan masyarakat (Y) lebih besar dari nilai r_{tabel} yang digunakan, maka dapat disimpulkan, bahwa setiap item pernyataan pada variabel kesejahteraan masyarakat (Y) dalam penelitian ini dikatakan valid. (Terlampir)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang dapat dipercaya. Jadi fokus utama dalam uji reliabilitas adalah data yang dihasilkan dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Suatu data dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.

a) Pemberdayaan Masyarakat (X)

1) Pemungkinan (X1)

Berdasarkan pengujian reliabilitas kuisioner pada variabel pemungkinan (X1) diperoleh data, bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,685 dengan jumlah *N of item*, yaitu 4. Berdasarkan data tersebut, karena nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.600, maka dapat disimpulkan, bahwa semua item

pernyataan atau data dari variabel pemungkinan (X1) teruji reliabilitasnya, sehingga dinyatakan reliabel. (Terlampir)

2) Penguatan (X2)

Berdasarkan pengujian reliabilitas kuisisioner pada variabel penguatan (X2) diperoleh data, bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,885 dengan jumlah *N of item*, yaitu 5. Berdasarkan data tersebut, karena nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.6, maka dapat disimpulkan, bahwa semua item pernyataan atau data dari variabel penguatan (X2) teruji reliabilitasnya, sehingga dinyatakan reliabel. (Terlampir)

3) Perlindungan (X3)

Berdasarkan pengujian reliabilitas kuisisioner pada variabel perlindungan (X3) diperoleh data, bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,741 dengan jumlah *N of item*, yaitu 4. Berdasarkan data tersebut, karena nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.6, maka dapat disimpulkan, bahwa semua item pernyataan atau data dari variabel perlindungan (X3) teruji reliabilitasnya, sehingga dinyatakan reliabel. (Terlampir).

b) Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Berdasarkan pengujian reliabilitas kuisisioner pada variabel kesejahteraan masyarakat (Y) diperoleh data, bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,706 dengan jumlah *N of item*, yaitu 5. Berdasarkan pada hasil pengujian tersebut, karena nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel kesejahteraan masyarakat (Y) lebih besar dari

0,6, maka dapat disimpulkan, bahwa semua item pernyataan atau data pada variabel kesejahteraan masyarakat (Y) pada penelitian ini teruji reliabilitasnya, sehingga dinyatakan reliabel. (Terlampir).

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan pendekatan Monte Carlo diperoleh data, bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tiled)* 0,140 atau lebih besar dari 0,05 ($0,140 > 0,05$), maka dapat disimpulkan, bahwa data terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (pemungkinan, penguatan dan perlindungan). Berdasarkan pada hasil uji multikolinearitas dengan bantuan SPSS 24 diperoleh data, bahwa nilai *tolerance* dari variabel pemungkinan sebesar $0,562 > 0,10$, variabel pennguatan sebesar $0,410 > 0,10$ dan nilai *tolerance* variabel perlindungan sebesar $0,426 > 0,10$, kemudian nilai VIF untuk variabel pemungkinan sebesar $1,779 < 10$, variabel penguatan sebesar $2,442 < 10$ dan variabel perlindungan sebesar $2,345 < 10$. Berdasarkan pada data tersebut maka diketahui, bahwa nilai

tolerance variabel pemungkinan, penguatan dan perlindungan > 0,10 dan nilai VIF dari variabel pemungkinan, penguatan dan perlindungan < 10, maka dapat disimpulkan, bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak berkorelasi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Spearman's Rho test*, maka diperoleh data, bahwa signifikansi dari variabel pemungkinan adalah $0,962 > 0,05$, variabel penguatan adalah $0,505 > 0,05$ dan variabel perlindungan adalah $0,899 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan, bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas data dalam penelitian ini.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada hasil uji regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3,756 + 0,057 X_1 + 0,683 X_2 + 0,127 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kesejahteraan Masyarakat

- α : Konstanta
- β_1 : Koefisien Regresi Variabel X1
- β_2 : Koefisien Regresi Variabel X2
- β_3 : Koefisien Regresi Variabel X3
- X₁ : Pemungkinan
- X₂ : Penguatan
- X₃ : Perlindungan
- e : Residual/error

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3,756. Hal ini berarti jika variabel bebas (Pemungkinan, Penguatan dan Perlindungan) memiliki nilai nol (0), maka nilai variabel terikat (Kesejahteraan Masyarakat) akan sebesar 3,791.
- b) Nilai koefisien X1 sebesar 0,057. Nilai koefisien X1 bernilai positif, artinya pengaruh Pemungkinan (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif. Jika tingkat pemungkinan tinggi, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat pula.
- c) Nilai koefisien X2 sebesar 0,683. Nilai koefisien X2 bernilai positif, artinya pengaruh Penguatan (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif dan cukup kuat. Jika tingkat penguatan (X2) tinggi, maka kesejahteraan masyarakat (Y) akan meningkat pula.
- d) Nilai koefisien X3 sebesar 0,127. Nilai koefisien X3 bernilai positif, artinya pengaruh perlindungan terhadap kesejahteraan adalah

bernilai positif. Jika nilai perlindungan (X_3) meningkat, maka kesejahteraan masyarakat (Y) akan meningkat pula.

2. Hasil Uji Parsial (t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor pemungkinan, penguatan dan perlindungan secara individual terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan. Adapun hasil t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05), derajat keabsahan ($n - k$) $70 - 4 = 66$ dan uji dua sisi diperoleh angka sebesar 1,996.

Berdasarkan pada hasil uji parsial (t), maka diperoleh data sebagai berikut:

- a) Hasil uji statistik t untuk variabel pemungkinan (X_1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,358, artinya nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,385 < 1,996$, maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti, bahwa variabel pemungkinan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).
- b) Hasil uji statistik t untuk variabel penguatan (X_2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,837, artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,837 > 1,996$, maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti, bahwa penguatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

c) Hasil uji statistik t untuk variabel perlindungan (X_3) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,739 < 1,996$, maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti, bahwa variabel perlindungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

3. Hasil Uji Simultan (F)

Uji simultan ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Nilai $df_1 = k-1$, $df_2 = n-k$ dan pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%, maka dalam penelitian ini nilai df_1 dapat dihitung $4-1$ atau $df = 3$ dan df_2 dapat dihitung $70-4$ atau $df_2 = 66$ dengan tingkat signifikansi 5% sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,74.

Berdasarkan hasil uji simultan (F), maka diperoleh nilai F_{hitung} adalah 25,45, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,74, maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $25,45 > 2,74$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi ini dapat dipakai untuk variabel kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan oleh BMT Tunas Harapan Syariah (THS) Lombok Timur. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pemungkinan, penguatan dan perlindungan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Semakin koefisien determinasi mendekati satu, maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau variabel terikat.

Berdasarkan pada pengujian terhadap koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 24, diperoleh hasil data yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,515 atau sebesar 51,5%, yang artinya variabel kesejahteraan masyarakat (Y) dapat dijelaskan sebesar 51,5% oleh variabel pemungkinan, penguatan dan perlindungan. Selisihnya sebesar 48,5% (100% - 51,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk dalam analisis regresi ini.

D. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat oleh BMT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Anggota Pemberdayaan (Studi di BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur)

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi Islam yang dibangun berbasis keutamaan, sebab dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. *Baitul Maal wat Tamwil* yang lebih dikenal dengan BMT yang dimotori pertama kalinya oleh BMT Bina Insan Kamil tahun 1992 di Jakarta. Walaupun awalnya hanya merupakan Kelompok Swadaya Masyarakat Syariah (KSM), namun demikian memiliki kinerja layaknya sebuah bank.

Kehadiran BMT di Indonesia, selain ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi, juga memiliki misi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, dibentuknya BMT yang menjadi salah satu mediator untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, meliputi: *Pertama*, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar, seperti makanan, perumahan, kesehatandan perlindungan : *Kedua*, peningkatan tingkat kehidupan, pendapatan, Pendidikan yang lebih baik dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai kemanusiaan : *Ketiga*, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa

BMT melaksanakan fungsi *Bait al-Maal* dan *Bait at-Tamwil* atau dengan kata lain, BMT menjalankan fungsi bisnis dan sosial. Namun walaupun begitu tidak banyak BMT yang memang menjalankan fungsinya secara seimbang atau menjalankan fungsi bisnis dan juga fungsi sosialnya terutama dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hal itu dikarenakan masih banyak BMT yang hanya lebih banyak atau fokus dalam menjalankan fungsi bisnis saja, salah satunya beberapa BMT di Lombok Timur, sehingga hal tersebut seolah-olah tidak sesuai dengan fungsi BMT secara utuh.

BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur yang merupakan salah satu BMT yang menjalankan fungsi secara seimbang antara fungsi

bisnis dan fungsi sosial. BMT Tunas Harapan Syariah atau biasa disebut BMT THS ini menjalankan fungsi bisnis dan juga fungsi sosialnya. Selain menjalankan kegiatan simpan pinjam sebagai fungsi bisnisnya, BMT THS juga melaksanakan berbagai kegiatan sebagai bentuk BMT dalam menjalankan fungsi sosialnya. Salah satu yang menjadi andalan BMT THS dalam menjalankan fungsi sosialnya adalah penyaluran dana sosial melalui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, yang kemudian diharapkan bisa membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu pemberdayaan masyarakat (X) dan kesejahteraan masyarakat (Y). Variabel pemberdayaan masyarakat (X) dalam penelitian ini diwakili oleh 3 (tiga) dimensi kegiatan, yaitu pemungkinan (X1), penguatan (X2) dan perlindungan (X3). Sampel yang diteliti peneliti adalah anggota masyarakat yang diberdayakan oleh BMT Tunas Harapan Syariah (THS) Lombok Timur yang berjumlah 70 responden dengan menyebarkan kuisioner kepada anggota masyarakat yang diberdayakan BMT THS mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh BMT terhadap kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan.

Pada variabel pemberdayaan masyarakat (X), yang diwakilkan oleh 3 dimensi kegiatan, yaitu pemungkinan, penguatan dan perlindungan. Pada dimensi pemungkinan ini dijelaskan, bahwa pelaksanaan pemberdayaan oleh BMT diharapkan memberikan motivasi, peluang, informasi serta pemahaman kepada masyarakat untuk bisa meningkatkan

kehidupan yang lebih baik lagi melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh BMT Tunas Harapan Syariah (THS) Lombok Timur, kemudian untuk dimensi penguatan ini, melalui pemberdayaan oleh BMT, masyarakat bisa memperoleh bantuan modal usaha, lapangan pekerjaan baru melalui pembentukan kelompok usaha serta diberikan pendampingan melalui control yang dilakukan Ketua BMT THS Lombok Timur setiap minggunya dalam kegiatan pemberdayaan berlangsung. Dimensi pemberdayaan yang ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah perlindungan, dimana melalui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh BMT, masyarakat anggota pemberdayaan terutama masyarakat yang lemah lebih diprioritaskan dan perhatian terlihat dari anggota masyarakat yang diberdayakan rata-rata berasal dari keluarga yang kurang mampu atau *mustahik*, kemudian masyarakat terlindungi dari ketergantungan terhadap rentenir, karena adanya bantuan modal yang diberikan oleh BMT THS, sehingga masyarakat tidak perlu lagi mencari modal pada rentenir yang bungannya berlipat ganda, perlakuan yang adil pada setiap anggota serta melalui kegiatan pemberdayaan ini bisa membangun komunikasi dan hubungan yang baik antar anggota kelompok serta dengan pihak BMT THS sendiri

Pada variabel kesejahteraan masyarakat (Y), peneliti menggunakan 4 indikator, yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan dan hubungan sosial. Indikator pendapatan ini diukur dari pemenuhan kebutuhan sehari-hari dari pendapatan yang diperoleh serta adanya perbaikan pendapatan masyarakat anggota pemberdayaan, kemudian untuk indikator

pendidikan, yaitu diukur melalui tingkat pendidikan keluarga yaitu minimal sedang atau sudah menyelesaikan 12 tahun belajar atau minimal sampai SMA. Indikator ketiga, yaitu kesehatan yang diukur dari pemanfaatan fasilitas kesehatan, yaitu jika anggota keluarga sakit, maka akan langsung dibawa ke sarana kesehatan seperti rumah sakit dan lainnya. Indikator keempat yaitu hubungan sosial yang diukur dari adanya hubungan yang aman dan damai dalam kelompok dan masyarakat, melalui kegiatan seperti diskusi mengenai kegiatan usaha, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan dalam kuisioner mengenai ketiga dimensi pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat dapat disimpulkan, bahwa banyak responden yang yakin pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui ketiga dimensi secara bersama-sama oleh BMT membantu masyarakat memenuhi faktor-faktor pendukung kesejahteraan.

Berdasarkan pada hasil uji parsial (t) diperoleh data, bahwa untuk variabel pemungkinan (X_1) dan perlindungan (X_3) diperoleh hasil nilai t_{hitung} masing-masing adalah 0,358 dan 0,739 yang menandakan lebih kecil dari nilai t_{tabel} , yaitu 1,996. Artinya, variabel pemungkinan (X_1) dan perlindungan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y), sedangkan variable penguatan (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,837 yang menandakan lebih besar dari nilai t_{tabel} , yaitu 1,996. Artinya, penguatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y)

Berdasarkan pada hasil uji simultan (F) dalam penelitian ini, diperoleh data, bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25,450, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar , maka dapat diketahui nilai $F_{hitung} 25,450 > F_{tabel} 2,74$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ telah memenuhi syarat statistik, maka model regresi ini dapat dipakai untuk variabel kesejahteraan masyarakat anggota pemberdayaan oleh BMT Tunas Harapan Syariah (THS) Lombok Timur. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa variabel pemungkinan, penguatan dan perlindungan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

Hasil pengujian koefisien deteminasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) pada output *Model Summary* adalah sebesar 0,515. Nilai 0,515 ini menunjukkan, bahwa persentase pengaruh variabel independen (pemungkinan, penguatan dan perlindungan) terhadap dependen (kesejahteraan masyarakat) atau kemampuan variabel independen dalam menerangkan variansi variabel dependen, yaitu sebesar 51,5%, sedangkan sisanya yang 48,5% ($100\% - 51,5\%$), variabel kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tanggapan anggota mengenai keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui 3 dimensi kegiatan yaitu pemungkinan, penguatan dan perlindungan oleh BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur dalam penelitian ini juga telah menjawab atau sejalan dengan pernyataan Bapak Sarin, selaku Ketua di BMT THS Lombok Timur yang

menjelaskan mengenai berbagai kegiatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan untuk anggota yang diberdayakan:

“Anggota masyarakat yang diberdayakan oleh BMT Tunas Harapan Syariah di Kabupaten Lombok Timur merupakan masyarakat yang kurang mampu atau yang tergolong memiliki kehidupan yang paling sederhana, karena sebelum melakukan pemberdayaan masyarakat ini, kami dari pihak BMT sebelumnya melakukan studi kasus ke lapangan langsung untuk mengetahui kondisi dan mencaritahu apakah anggota masyarakat tersebut memang layak untuk diberdayakan oleh BMT THS atau tidak. Selain masyarakat yang berasal dari keluarga kurang mampu, anggota masyarakat yang kami berdayakan juga berasal dari kalangan pemuda yang rata-rata berasal dari keluarga *broken home* yang juga memiliki perilaku yang buruk dan meresahkan masyarakat seperti mencuri dan merampok, kemudian kami kumpulkan mereka untuk diberdayakan bersama dengan anggota masyarakat lain, yaitu dengan membentuk berbagai kelompok usaha, mulai dari kelompok budidaya cabai keriting, budidaya ikan nila, budidaya ayam petelur, usaha cuci motor, usaha kripik talas dan cilok, kemudian kami menyalurkan dana yang kami dapatkan dari menjalankan fungsi *bait al maal*, yaitu dari dana sosial dan kemudian kami dampingi mereka dalam menjalankan kegiatan

usaha, sehingga nantinya diharapkan mereka bisa lebih mandiri dan bisa meningkatkan taraf ekonomi mereka”.⁶⁰

Berdasarkan tanggapan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh BMT tersebut dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui dimensi pemungkinan, penguatan dan perlindungan oleh BMT THS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini mendukung hasil penelitian Dewi Kusuma Wardani dan Ratih Ranika Putri Utami yang menyatakan, bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan adanya pemberdayaan masyarakat, maka faktor-faktor pendukung kesejahteraan akan tercapai. Namun penelitian ini juga tidak mendukung atau tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firman Maulana, Mohammad Mas’uddan Hayat (2021), dimana hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa pemberdayaan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kesejahteraan masyarakat.

⁶⁰Wawancara bersama Bapak Sarni Selaku Ketua BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur, Kamis 24 Juni 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis secara parsial (t) antara variabel pemungkinan (X_1) dan perlindungan (X_3) dengan kesejahteraan masyarakat (Y), diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel pemungkinan dan perlindungan masing-masing adalah 0,358 dan 0,739 yang menandakan lebih kecil dari nilai t_{tabel} , yaitu 1,996. Artinya, variabel pemungkinan (X_1) dan perlindungan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).
2. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis secara parsial (t) antara variabel penguatan (X_2) dengan variabel kesejahteraan masyarakat (Y), diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,837 yang menandakan lebih besar dari t_{tabel} , yaitu 1,996. Artinya variabel penguatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y)
3. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis secara simultan (F) antara variabel pemungkinan (X_1), penguatan (X_2) dan perlindungan (X_3) dengan variabel kesejahteraan masyarakat (Y), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 25,45 yang menandakan lebih besar dari nilai F_{tabel} , yaitu 2,74. Artinya variabel pemungkinan (X_1), penguatan (X_2) dan perlindungan (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

(Y). Adapun berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 51,5% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Pemberian pelatihan dan sosialisasi bagi anggota masyarakat yang berdayakan agar lebih digiatkan dan tepat sasaran agar mereka semua bisa memanfaatkan semaksimal mungkin apa yang diperoleh dari program pemberdayaan masyarakat oleh BMT THS, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
2. Para anggota masyarakat yang diberdayakan agar mampu memaksimalkan kemampuan yang diperoleh dalam pelaksanaan pemberdayaan untuk bisa mengembangkan potensi diri yang dimiliki, sehingga juga bisa memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup mereka.
3. Mempertahankan sikap konsistensi bagi anggota masyarakat yang diberdayakan untuk memperoleh hasil yang semaksimal mungkin dengan meningkatkan keaktifan dan kekompakan antar anggota agar dapat meningkatkan kinerja usaha kelompok, sehingga bisa mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat anggota

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Wike. Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro kecil Menengah. *Skripsi*, FEBI IAIN Bengkulu, 2019.
- Arikunto, Suhasimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016: welfare Indicators 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016.
- Bahrudin, Rudy, *Ekonomi Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2012, hlm. 145
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung Rafika Aditama, 2014, hlm. 8.
- Faisal, Yusuf. Sumber dan Metode Pengumpulan Data. Dalam <http://yusuffaisal.net/makalah-sumber-dan-metode-pengumpulan-data>, diakses pada tanggal 30 November 2020, pukul 05.17.
- Fasilyana, Tika, Ardyan Firdausi Mustafa, Arif Hartono. Peran Baitul Maal WatTamwil (BMT) Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Usaha Mikro., *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Desember 2019.
- Fitria, Evi Nur dan A. Syifaul Qulub. Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Journal Ekonomi Syariah*. Vol. 6 NO. 11 November 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Gujarati. N. Damodar. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 5, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Hidayat, Muhammad Gufro. Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Melakukan Pembiayaan Di Sektor Agribisnis. *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

- Huda, Nurul dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Cet-3. Jakarta: Pramedia Group, 2015.
- Jenita, Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi: Pedoman Dan Contoh Melakukan Penelitian Di Bidang Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2008.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2013.
- M. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Cet. 1. Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulyawan, Rahman. *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Cet. 1, Jakarta: UNPAD Press. 2016.
- Nur Fitria, Evi dan A. Syifaul Qulub, Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi, *Journal Ekonomi Syariah*, Vol. 6 N0. 11 November 2019
- Pradja, Juhaya S. *Manajemen Baitul Mal wat Tamwil*. Cet-1. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Prastiawati, Fitriani dan Emile Satia Darma. Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 17 No. 2. Juli 2016.
- Prayitno, Ujianto Singgih. *Pemberdayaan Masyarakat*. Cet. 1. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika. 2013.
- Purwanto. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*, Cet. 1. Magelang: Staia Press, 2018.
- Purwanto, Erwan Agus, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Cet. 1. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Remmang, Hasanuddin. *Perencanaan Bisnis UMKM*, Cet. 1. Makasar: CV Sah Media, 2021.

- Sodiq, Amirus, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam". *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No. 2, Desember, 2015, hal. 381.
- Soemitra, Andri. Peran Pemberdayaan Masyarakat oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Persektif Sustainable Development Goals (SDGs). Cet. 1. Sumatera: FEBI UIN-SU Press, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet-6. Bandung, Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Cet. 3. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharto, Edi. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Cet. 3. Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Suharyadi dan Purwanto. Statistika untuk Ekonomi & Keuangan Modern. Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Putrakarya, 2009.
- Sumardi, Suryabrata. *Metode Penelitian* Jakarta: Rajawali. 1987
- Supranto, *Proposal Penelitian dengan Contoh*, Cet. 1. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2004.
- Surachman, Winarno. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: IKIP, 2010
- Suranto, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan dengan Program SPSS*. Jakarta: Loka Aksara, 2019.
- Syahrum dan Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Wandira, Ayu. Peran BMT Masjid Al-Azhar Cabang Kinciran Ciledug dalam Mengembangkan Produktivitas Usaha Kecil Menengah. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Cet. 3. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014.
- Widyastuti, Astriana. Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa

Tengah Tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal 1* (1) (2012).

Yusuf, Muri .Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan Penelitian Gabungan. Ed-1, Cet-3. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.

<https://www.materibelajar.id/2015/12/inilah-beberaa-definisi-pemberdayakan.html>, diakses pada tanggal 3 Maret 2020.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



Perpustakaan **UIN Mataram**

LAMPIRAN I

KUISIONER PENELITIAN

Kepada Yth,

Anggota Kelompok Usaha, Program Pemberdayaan

BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur

Dalam rangka menyelesaikan skripsi penelitian pada program strata (S1) UIN (Universitas Islam Negeri) Mataram, penulis mempunyai kewajiban untuk melakukan penelitian, sehubungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, maka penulis memohon kesediaan dari bapak dan ibu untuk menjadi responden pada penelitian ini dengan memberikan jawaban kusioner pada kolom yangtelah disediakan.

Jawaban dari kusioner ini akan digunakan hanya semata-mata untuk kepentingan data dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat oleh BMT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi di BMT Tunas Harapan Syariah Lombok Timur)”. Dalam penelitian ilmiah ini, diharapkan kepada responden untuk memberikan jawaban sejujur-jujurnya dan seobjektif mungkin. Selain itu jawaban yang responden berikan, penulis menjamin kerahasiaannya dan tidak membawa konsekuensi yang merugikan.

Atas kesediaan dan keikhlasann bapak dan ibu dalam mengisi kuisisioner ini, penulis ucapkan terimakasih.

Lombok Timur, 18 Juni 2021

Penulis

BaiqSuci Cahyani

NIM. 170502174

Bagian I

Isilah jawaban anda dengan mengisi data yang telah disediakan, serta berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan

Bagian II

Isilah jawaban anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Kuisisioner Penelitian Variabel Pemberdayaan Masyarakat (X)

**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemberdayaan Masyarakat (X)
Pemungkinan (X1)**

No	Pernyataan	Frekuensi Skor Jawaban				
		STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	BMT THS memberikan motivasi atau dorongan kepada masyarakat untuk bisa lebih maju					
2	BMT THS memberikan peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup melalui kegiatan pemberdayaan					
3	BMT memprioritaskan penyampaian informasi terkait kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat					
4	BMT THS dalam kegiatan pemberdayaan memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih inisiatif					

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Penguatan (X2)

No	Pernyataan	Frekuensi Skor Jawaban				
		STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)

1	Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi menyampaikan ide gagasan dalam kegiatan pemberdayaan					
2	Masyarakat memperoleh akses modal usaha dari program pemberdayaan oleh BMT THS					
3	Masyarakat memperoleh sarana dan prasarana pendukung kegiatan usaha dalam program pemberdayaan masyarakat oleh BMT THS					
4	BMT THS memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan					
5	BMT THS memberikan pendampingan dan pembinaan kepada masyarakat anggota secara rutin dalam kegiatan pemberdayaan					

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Perlindungan (X1)

No	Pernyataan	Frekuensi Skor Jawaban				
		STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	BMT THS memberikan prioritas program pemberdayaan pada masyarakat lemah dan kurang mampu					

2	Masyarakat terlindungi dari ketergantungan terhadap rentenir melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh BMT THS					
3	Adanya perlakuan yang adil oleh BMT THS terhadap setiap anggota masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan					
4	Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, BMT membangun hubungan dan komunikasi yang baik antara kelompok dan masyarakat					

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Kuisisioner Penelitian

Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

No	Pernyataan	STS (%)	TS (%)	N (%)	S (%)	SS (%)
1	pendapatan yang saya peroleh dapat memnuhi kebutuhan sehari-hari					
2	pendapatan saya semakin membaik					
3	anggota keluarga sudah/sedang menyelesaikan minimal 12 tahun pendidikan					
4	Jika anggota keluarga sakit, saya membawanya ke sarana kesehatan					

5	Saya memiliki hubungan yang damai dalam masyarakat					
---	--	--	--	--	--	--

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN II

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN TEHADAP VARIABEL PENELITIAN

1. Lampiran hasil tanggapan responden terhadap variabel pemberdayaan masyarakat (X)

Pemungkinan (X1)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total X
1	4	5	5	4	18
2	4	5	4	4	17
3	4	5	5	4	18
4	4	4	4	4	16
5	4	5	4	4	17
6	4	4	4	3	15
7	5	4	5	5	19
8	4	4	5	5	18
9	4	4	5	5	18
10	5	4	5	5	19
11	4	5	5	4	18
12	3	4	4	3	14
13	4	4	4	4	16
14	3	4	5	4	16
15	4	5	4	4	17

16	4	4	5	4	17
17	3	4	5	3	15
18	4	4	5	4	17
19	4	4	4	4	16
20	4	4	5	4	17
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	16
23	4	5	5	4	18
24	5	5	5	5	20
25	4	5	4	3	16
26	5	4	4	4	17
27	4	4	5	4	17
28	5	4	5	4	18
29	4	4	5	4	17
30	4	4	4	4	16
31	5	4	5	5	19
32	4	5	5	4	18
33	4	5	5	4	18
34	4	4	5	4	17
35	4	4	4	4	16

36	4	4	5	4	17
37	4	4	4	4	16
38	4	5	4	4	17
39	4	5	5	4	18
40	4	5	5	4	18
41	3	5	4	3	15
42	4	4	4	4	16
43	4	5	5	4	18
44	4	5	4	4	17
45	4	5	5	5	19
46	4	5	5	5	19
47	4	4	4	4	16
48	4	5	5	4	18
49	5	5	5	5	20
50	4	4	4	4	16
51	5	5	5	5	20
52	4	5	5	5	19
53	4	5	4	4	17
54	3	4	4	4	15
55	3	5	4	3	15

56	5	5	5	5	20
57	5	5	5	5	20
58	5	5	5	5	20
59	4	5	4	4	17
60	4	5	4	4	17
61	4	5	4	4	17
62	4	4	4	4	16
63	4	5	5	5	19
64	5	5	5	5	20
65	4	5	4	4	17
66	5	5	5	5	20
67	4	4	4	4	16
68	4	5	5	5	19
69	4	4	4	4	16
70	4	5	5	4	18

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Penguatan (X2)

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total X2
1	4	5	5	4	4	22
2	5	5	5	5	4	24
3	5	5	5	5	4	24

4	4	4	4	4	4	20
5	5	5	5	4	4	23
6	5	5	5	4	4	23
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	5	4	4	22
10	4	5	5	4	4	22
11	4	5	5	4	4	22
12	4	4	4	4	4	20
13	4	5	5	4	4	22
14	5	5	5	4	5	24
15	4	5	4	4	4	21
16	5	5	4	5	4	23
17	4	5	4	4	4	21
18	5	5	5	5	4	24
19	4	4	4	4	4	20
20	5	5	5	5	4	24
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	4	20
23	4	5	5	4	4	22

24	5	5	5	5	5	25
25	4	5	5	4	4	22
26	4	4	4	4	4	20
27	5	5	5	5	5	25
28	5	5	5	5	5	25
29	5	5	5	5	5	25
30	4	4	4	4	4	20
31	5	5	5	5	5	25
32	4	5	4	4	4	21
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	5	5	4	24
35	4	4	4	4	4	20
36	4	5	4	4	4	21
37	4	4	4	4	4	20
38	5	5	5	5	5	25
39	5	5	5	5	5	25
40	5	5	5	5	5	25
41	4	5	4	5	4	22
42	4	5	4	5	4	22
43	4	5	4	5	4	22

44	5	5	5	5	5	25
45	5	5	5	5	5	25
46	5	5	5	5	5	25
47	4	5	4	4	4	21
48	5	5	5	5	5	25
49	5	5	5	5	5	25
50	4	4	4	4	4	20
51	4	5	4	4	4	21
52	5	5	5	5	5	25
53	4	5	5	5	5	24
54	4	4	4	4	4	20
55	4	5	4	5	4	22
56	5	5	5	5	5	25
57	5	5	5	5	5	25
58	4	5	5	5	4	23
59	4	5	5	5	4	23
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	4	4	4	20
62	4	4	4	4	4	20
63	5	5	5	5	5	25

64	5	5	5	5	5	25
65	4	5	5	5	4	23
66	5	5	5	5	5	25
67	4	4	4	4	4	20
68	5	5	5	5	5	25
69	4	4	4	4	4	20
70	4	5	5	5	4	23

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Pemungkinan (X1)

Responden	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total X3
1	4	4	4	4	16
2	5	5	4	4	18
3	5	5	4	4	18
4	4	4	3	4	15
5	5	5	3	4	17
6	5	4	4	4	17
7	5	5	4	4	18
8	5	5	4	4	18
9	4	4	3	4	15
10	4	4	4	4	16
11	4	4	4	4	16

12	4	5	4	4	17
13	4	4	3	4	15
14	5	5	4	4	18
15	4	5	4	4	17
16	5	5	4	4	18
17	4	5	3	4	16
18	5	4	3	4	16
19	4	4	3	4	15
20	5	4	4	4	17
21	4	4	4	4	16
22	4	4	3	4	15
23	4	4	3	4	15
24	5	5	4	4	18
25	4	5	3	4	16
26	4	5	3	4	16
27	5	5	4	4	18
28	5	5	4	4	18
29	5	5	5	4	19
30	4	5	4	4	17
31	5	4	4	4	17

32	4	5	4	4	17
33	5	5	5	4	19
34	5	4	5	4	18
35	4	5	4	4	17
36	4	4	4	4	16
37	4	4	4	4	16
38	5	5	5	4	19
39	5	5	5	4	19
40	5	5	3	4	17
41	4	4	4	4	16
42	4	4	4	4	16
43	4	4	4	4	16
44	5	5	5	5	20
45	5	5	5	5	20
46	5	5	3	5	18
47	4	4	4	4	16
48	5	5	5	5	20
49	5	5	5	5	20
50	4	4	4	4	16
51	5	5	5	5	20

52	5	5	3	5	18
53	4	4	4	4	16
54	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	16
56	5	5	5	5	20
57	5	5	5	5	20
58	4	5	4	4	17
59	4	5	4	4	17
60	4	4	3	4	15
61	4	4	4	4	16
62	4	4	4	4	16
63	5	5	5	5	20
64	5	5	5	5	20
65	4	5	3	4	16
66	5	5	5	5	20
67	4	4	4	4	16
68	5	5	5	5	20
69	4	4	4	4	16
70	4	5	3	4	16

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

2. Lampiran Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total Y
1	4	5	4	5	4	22
2	4	5	4	5	5	23
3	4	5	2	5	5	21
4	4	5	4	4	4	21
5	4	5	2	4	4	19
6	4	5	5	5	5	24
7	5	5	2	5	5	22
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	5	5	5	24
10	4	4	4	5	5	22
11	4	4	4	4	4	20
12	4	4	4	4	4	20
13	5	5	2	5	5	22
14	5	5	5	5	5	25
15	4	4	4	4	4	20
16	4	5	4	5	5	23
17	4	4	5	5	5	23
18	5	5	2	5	5	22

19	4	4	4	4	4	20
20	5	5	5	5	5	25
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	5	5	22
24	5	5	5	5	5	25
25	4	4	5	5	5	23
26	4	4	4	4	4	20
27	5	5	4	5	5	24
28	5	5	2	5	5	22
29	5	5	2	5	5	22
30	4	4	4	4	4	20
31	5	5	5	5	5	25
32	4	4	2	4	5	19
33	5	5	5	5	5	25
34	5	5	2	5	4	21
35	4	5	4	5	4	22
36	4	5	2	5	4	20
37	4	5	4	5	4	22
38	5	5	5	5	5	25

39	5	5	5	5	5	25
40	5	5	5	5	5	25
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	4	20
43	4	4	2	4	4	18
44	5	5	5	5	5	25
45	5	5	5	5	5	25
46	5	5	5	5	5	25
47	4	5	4	5	4	22
48	5	5	5	5	5	25
49	5	5	5	5	5	25
50	4	4	4	4	4	20
51	4	4	4	4	4	20
52	5	5	5	5	5	25
53	4	4	4	4	4	20
54	4	4	4	4	4	20
55	4	4	4	4	4	20
56	5	5	5	5	5	25
57	5	5	5	5	5	25
58	5	4	5	5	5	24

59	4	5	4	5	5	23
60	4	5	4	4	5	22
61	4	4	4	4	4	20
62	4	4	4	4	4	20
63	5	5	5	5	5	25
64	5	5	5	5	5	25
65	5	5	5	5	5	25
66	5	5	5	5	5	25
67	4	5	5	5	4	23
68	5	5	5	5	5	25
69	4	4	5	5	4	22
70	4	5	5	5	5	24

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Hasil Perhitungan Uji Validitas pada Variabel Pemberdayaan Masyarakat (X)

Pemungkinan (X)

Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTALX1
X1.1	Pearson Correlation	1	0.129	.343**	.689**	.763**
	Sig. (2-tailed)		0.288	0.004	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70
X1.2	Pearson Correlation	0.129	1	0.195	0.187	.517**
	Sig. (2-tailed)	0.288		0.106	0.121	0.000
	N	70	70	70	70	70
X1.3	Pearson Correlation	.343**	0.195	1	.530**	.719**
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.106		0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70
X1.4	Pearson Correlation	.689**	0.187	.530**	1	.855**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.121	0.000		0.000
	N	70	70	70	70	70
TOTALX1	Pearson Correlation	.763**	.517**	.719**	.855**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	70	70	70	70	70

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Penguatan (X2)

Correlations							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTALX2
X2.1	Pearson Correlation	1	.500**	.668**	.669**	.752**	.874**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.2	Pearson Correlation	.500**	1	.687**	.593**	.406**	.756**

	Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.3	Pearson Correlation	.668**	.687**	1	.569**	.591**	.847**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.4	Pearson Correlation	.669**	.593**	.569**	1	.624**	.838**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70
X2.5	Pearson Correlation	.752**	.406**	.591**	.624**	1	.821**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTALX2	Pearson Correlation	.874**	.756**	.847**	.838**	.821**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	70	70	70	70	70	70

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Perlindungan (X3)

Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTALX3
X3.1	Pearson Correlation	1	.529**	.478**	.506**	.811**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70
X3.2	Pearson Correlation	.529**	1	.276*	.414**	.700**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.021	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70
X3.3	Pearson Correlation	.478**	.276*	1	.492**	.791**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.021		0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70
X3.4	Pearson Correlation	.506**	.414**	.492**	1	.747**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000		0.000
	N	70	70	70	70	70
TOTALX3	Pearson Correlation	.811**	.700**	.791**	.747**	1

	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	70	70	70	70	70

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

2. Lampiran Perhitungan Uji Validitas pada Variabel kesejahteraan Masyarakat (Y)

Correlations							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	TOTALY
Y1	Pearson Correlation	1	.585**	0.214	.586**	.648**	.744**
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.075	0.000	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y2	Pearson Correlation	.585**	1	0.083	.716**	.548**	.683**
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.493	0.000	0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y3	Pearson Correlation	0.214	0.083	1	.256*	.263*	.665**
	Sig. (2-tailed)	0.075	0.493		0.032	0.028	0.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y4	Pearson Correlation	.586**	.716**	.256*	1	.704**	.800**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.032		0.000	0.000
	N	70	70	70	70	70	70
Y5	Pearson Correlation	.648**	.548**	.263*	.704**	1	.783**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.028	0.000		0.000
	N	70	70	70	70	70	70
TOTALY	Pearson Correlation	.744**	.683**	.665**	.800**	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	N	70	70	70	70	70	70

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

3. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Pemberdayaan Masyarakat (X)

Pemungkinan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.685	4

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2021

Penguatan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,885	5

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

Perlindungan (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,741	4

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

4. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,706	5

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

LAMPIRAN 4

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		70	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	1.46049320	
Most Extreme Differences	Absolute	0.135	
	Positive	0.074	
	Negative	-0.135	
Test Statistic		0.135	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.140 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.131
		Upper Bound	0.149

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.756	2.333		1.610	0.112		
	TOTALX1	0.057	0.160	0.040	0.358	0.722	0.562	1.779
	TOTALX2	0.683	0.141	0.633	4.837	0.000	0.410	2.442

	TOTALX3	0.127	0.172	0.095	0.739	0.463	0.426	2.345
--	---------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

3. Uji Heterokedastisitas

Correlations						
			TOTAL X1	TOTAL X2	TOTAL X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	TOTALX 1	Correlation Coefficient	1.000	.667**	.577**	-0.006
		Sig. (2-tailed)		0.000	0.000	0.962
		N	70	70	70	70
	TOTALX 2	Correlation Coefficient	.667**	1.000	.764**	0.081
		Sig. (2-tailed)	0.000		0.000	0.505
		N	70	70	70	70
	TOTALX 3	Correlation Coefficient	.577**	.764**	1.000	-0.015
		Sig. (2-tailed)	0.000	0.000		0.899
		N	70	70	70	70
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.006	0.081	-0.015	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.962	0.505	0.899	
		N	70	70	70	70

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

LAMPIRAN 5

HASIL UJI HIPOTESIS

1. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.756	2.333		1.610	0.112
	TOTALX1	0.057	0.160	0.040	0.358	0.722
	TOTALX2	0.683	0.141	0.633	4.837	0.000
	TOTALX3	0.127	0.172	0.095	0.739	0.463

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

2. Hasil Perhitungan Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170,263	3	56,754	25,450	.000 ^b
	Residual	147,180	66	2,230		
	Total	317,443	69			

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

3. Hasil Perhitungan Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.756	2.333		1.610	0.112
	TOTALX1	0.057	0.160	0.040	0.358	0.722

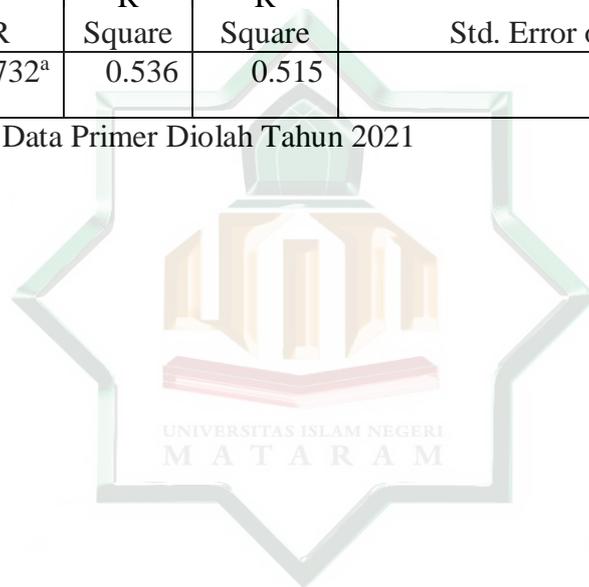
	TOTALX2	0.683	0.141	0.633	4.837	0.000
	TOTALX3	0.127	0.172	0.095	0.739	0.463

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

4. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	0.536	0.515	1.49332

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 6

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	50	71,43%
2	Perempuan	20	28,57%
Jumlah		70	100%

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/Usia

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur/ Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	17-30 Tahun	27	38,57%
2	31-45 Tahun	33	47,14%
3	Di atas 45 Tahun	10	14,29%
Jumlah		70	100%

Sumber Data : Data Primer Diolah Tahun 2021

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI



Observasi Lokasi penelitian



Wawancara Ketua BMT THS Lombok Timur





Perpustakaan UIN Mataram